



## **PERAN LITERASI BAHASA INDONESIA DALAM PELESTARIAN SASTRA DAERAH PADA PESERTA DIDIK JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH**

**Irgi Ahmad Fareza<sup>1</sup>, Joko Saputro<sup>2</sup>, Intan Arum Hapsari<sup>3</sup>, Icha Tustia Karlinda<sup>4</sup>**

Universitas Muhadi Setiabudi<sup>1,2,3,4</sup>

Email Korespondensi: [irgifareza4@gmail.com](mailto:irgifareza4@gmail.com)✉

| Info Artikel   | ABSTRAK   |
|--|---|
| <b>Histori Artikel:</b><br><br><b>Masuk:</b><br>19 September 2025<br><b>Diterima:</b><br>30 Oktober 2025<br><b>Diterbitkan:</b><br>31 Oktober<br><br><b>Kata Kunci:</b><br><br>Literasi Bahasa<br>Indonesia;<br>Pembelajaran Digital;<br>Sastra Daerah;<br>Pelestarian Budaya. | Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dan menuntut lembaga sekolah untuk menyesuaikan diri dengan pola belajar peserta didik yang semakin interaktif serta berbasis teknologi. Dalam konteks tersebut, literasi bahasa Indonesia memiliki peran penting tidak hanya sebagai kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai budaya melalui penguatan apresiasi terhadap sastra daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual yang bertujuan untuk membangun kerangka teoretis mengenai peran literasi bahasa Indonesia dalam menjaga keberlanjutan sastra daerah melalui penerapan strategi pembelajaran digital dan integrasi nilai kearifan lokal. Metode penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan dan analisis isi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal terakreditasi, laporan penelitian, dan buku akademik terbitan 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan teknologi digital dan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran adaptif, mampu memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra daerah. Selain itu, lembaga pendidikan berperan penting dalam menginternalisasikan nilai budaya melalui pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menciptakan sinergi antara tradisi budaya dan inovasi teknologi guna mendukung pelestarian sastra daerah secara berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. |

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### **PENDAHULUAN**

Pelestarian sastra daerah di kalangan generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang telah mengubah pola interaksi, komunikasi, serta konsumsi informasi masyarakat. Globalisasi membuka akses tanpa batas terhadap budaya luar, menyebabkan nilai-nilai budaya lokal cenderung terpinggirkan oleh budaya populer global yang lebih modern, praktis, dan instan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya apresiasi terhadap karya sastra daerah yang sesungguhnya mengandung nilai moral, etika, dan kearifan lokal yang tinggi. Akibatnya, generasi muda, termasuk peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah, mulai kehilangan keterikatan emosional dengan budaya daerah yang menjadi akar identitas kebangsaan mereka.

Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi hilangnya identitas budaya nasional yang bersumber dari keberagaman daerah. Sastra daerah sebagai refleksi pandangan hidup, norma sosial, dan nilai budaya suatu masyarakat memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter

bangsa yang beradab. Ketika generasi muda tidak lagi memahami atau menghargai karya sastra daerah, maka proses pewarisan budaya akan terganggu, dan nilai-nilai luhur bangsa terancam terputus. Dalam

konteks inilah, literasi bahasa Indonesia memainkan peran fundamental sebagai sarana intelektual dan kultural untuk menjaga kesinambungan sastra daerah. Literasi bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kritis, memahami makna budaya yang tersirat, serta mengekspresikan gagasan secara kontekstual sesuai lingkungan sosial-budaya (Wagiati, Darmayanti, & Adji, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan teknologi digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik terhadap sastra daerah. Wagiati et al. (2023) menekankan pentingnya literasi digital berbasis media sosial untuk menjembatani tradisi lisan dan media modern, memungkinkan siswa memproduksi konten kreatif seperti video pembacaan puisi daerah atau dokumentasi cerita rakyat digital. Pendekatan ini relevan diterapkan tidak hanya di jenjang menengah, tetapi juga di pendidikan dasar yang berperan membentuk fondasi apresiasi budaya sejak dini. Selaras dengan itu, Mardhatillah, Kesha, Marlizar, dan Sitompul (2024) menegaskan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbasis budaya seperti lomba sastra daerah atau diskusi karya lokal mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya sendiri.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berbasis kearifan lokal telah terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai budaya dan karakter peserta didik (Wulandari, 2020). Melalui model ini, sastra daerah dapat dipahami bukan sekadar teks lama, melainkan representasi kehidupan masyarakat yang relevan dengan konteks sosial masa kini. Penerapan model ini di pendidikan dasar memiliki urgensi tinggi karena tahap tersebut merupakan masa pembentukan identitas kognitif dan afektif siswa. Di sisi lain, penelitian Haliq (2021) mengungkapkan bahwa metode kreatif seperti *mind mapping* dalam menulis puisi berbasis budaya lokal dapat menumbuhkan imajinasi, kreativitas, dan kesadaran nilai budaya dalam diri siswa.

Namun demikian, berdasarkan kajian literatur yang ada, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menelaah keterkaitan antara literasi bahasa Indonesia, strategi pembelajaran digital, dan pelestarian sastra daerah dalam konteks pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada tingkat menengah atau masyarakat umum, sehingga muncul kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana literasi bahasa Indonesia dapat menjadi sarana konkret bagi siswa sekolah dasar untuk mengenali, memahami, dan mengapresiasi karya sastra daerah. Selain itu, belum terdapat rumusan yang sistematis mengenai model pembelajaran berbasis literasi digital yang mampu menyeimbangkan penguasaan bahasa, keterampilan teknologi, dan penguatan nilai budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana peran literasi bahasa Indonesia dalam mendukung pelestarian sastra daerah melalui penerapan strategi pembelajaran digital di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk integrasi literasi bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran digital yang mencakup pembelajaran berbasis permainan edukatif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran adaptif; (2) mengidentifikasi pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan apresiasi siswa terhadap karya sastra daerah; serta (3) merumuskan strategi penerapan yang dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar sebagai upaya menumbuhkan kesadaran budaya dan pelestarian sastra daerah sejak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep literasi bahasa Indonesia yang berorientasi pada pelestarian sastra daerah serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual yang bertujuan untuk mengembangkan kerangka teori tentang bagaimana literasi bahasa Indonesia berperan dalam melestarikan sastra daerah melalui pendidikan berbasis digital dan nilai-nilai kearifan lokal. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis isi terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal terakreditasi, prosiding, laporan penelitian, dan buku akademik yang membahas topik literasi bahasa, sastra daerah, serta strategi pembelajaran digital. Pemilihan sumber dilakukan secara cermat berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, kredibilitas penulis dan penerbit, kebaruan publikasi antara tahun 2020 sampai 2025, serta keterkaitan dengan tujuan kajian. Proses analisis dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu reduksi data, pengelompokan, penafsiran, dan penyusunan sintesis hasil kajian untuk membentuk kerangka konseptual yang komprehensif. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan penelaahan sejawat (peer review) dengan menerapkan prinsip keterbukaan dan ketelusuran data agar proses analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui rancangan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis yang lebih mendalam dan didukung oleh data ilmiah yang valid mengenai peran penting literasi bahasa Indonesia dalam menjaga dan mengembangkan sastra daerah di lingkungan pendidikan dasar dan menengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga keberlanjutan sastra daerah melalui keterpaduan antara kesadaran budaya, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan peran lembaga pendidikan. Literasi tidak semata-mata dimaknai sebagai kemampuan linguistik, tetapi sebagai proses sosial dan kultural yang memungkinkan individu memahami, menginterpretasikan, serta mereproduksi nilai-nilai budaya lokal dalam konteks kehidupan modern. Dalam ranah ini, literasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai wahana pembentukan identitas kultural dan kesadaran budaya generasi muda. Aktivitas-aktivitas seperti digitalisasi naskah tradisional, pembuatan konten video puisi daerah, dan pendokumentasian cerita rakyat merupakan bentuk konkret dari upaya pelestarian yang menggabungkan tradisi dan inovasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ibrahim (2024) yang menunjukkan bahwa literasi berbasis kearifan lokal mampu memperkuat rasa memiliki terhadap budaya serta menumbuhkan partisipasi aktif dalam menjaga warisan sastra daerah.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi digital telah mengubah paradigma pelestarian sastra daerah menjadi lebih terbuka dan dinamis. Berdasarkan hasil kajian Hariadi, Jatiyasa, dan Sari (2025), media sosial dan platform digital seperti YouTube maupun TikTok berperan penting dalam memperluas jangkauan karya sastra daerah melampaui batas geografis dan generasi. Melalui teknologi digital, sastra daerah tidak lagi terkungkung pada bentuk konvensional, melainkan dapat disajikan dalam format kreatif dan interaktif yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Digitalisasi ini memungkinkan terciptanya ruang partisipatif di mana masyarakat dapat berperan aktif dalam produksi, adaptasi, dan apresiasi sastra daerah. Namun, transformasi ini tetap perlu dijalankan dengan memperhatikan keaslian konteks budaya agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam karya sastra tidak terdistorsi oleh arus modernisasi.

Di samping itu, lembaga pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai agen pelestarian dan internalisasi nilai-nilai budaya melalui proses pembelajaran yang kontekstual. Laporan BRIN (2024) menunjukkan bahwa pengintegrasian sastra daerah dalam kurikulum bahasa Indonesia mampu menumbuhkan karakter positif, kesadaran moral, serta kebanggaan terhadap identitas nasional. Melalui kegiatan seperti pembacaan puisi daerah, penulisan ulang legenda lokal, hingga proyek digitalisasi

cerita rakyat, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang akar budaya bangsanya. Model pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif terbukti efektif dalam menumbuhkan apresiasi sastra sekaligus membangun koneksi emosional antara peserta didik dan budaya lokal mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa literasi bahasa Indonesia yang dipadukan dengan teknologi digital dan praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dapat membentuk ekosistem kebudayaan yang berkelanjutan, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Sinergi ketiganya tidak hanya mempertahankan keberadaan sastra daerah, tetapi juga mentransformasikannya menjadi media pembelajaran, ekspresi, dan pelestarian budaya yang hidup di era digital.

## **Pembahasan**

Penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengaitkan nilai-nilai budaya tradisional dengan perkembangan teknologi modern, terutama dalam konteks pembelajaran dan pelestarian sastra daerah. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran budaya, membentuk karakter, serta memperkuat identitas kebangsaan. Melalui literasi, peserta didik dapat mengenali, memahami, dan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal agar tetap relevan dalam kehidupan masa kini. Dengan demikian, literasi bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung antara warisan budaya dan inovasi teknologi, sehingga keduanya dapat saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ibrahim (2024) yang menegaskan bahwa literasi digital berbasis budaya lokal mampu mendorong generasi muda untuk terlibat aktif dalam pelestarian sastra daerah. Kegiatan pembelajaran seperti membuat podcast cerita rakyat, menggambar ilustrasi legenda daerah, serta menampilkan puisi tradisional dalam bentuk virtual tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap budaya sendiri. Pembelajaran semacam ini menjadikan siswa tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pencipta dan pelaku aktif dalam melestarikan budaya dengan cara yang selaras dengan perkembangan teknologi.

Penelitian Hariadi, Jatiyasa, dan Sari (2025) juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah menciptakan ruang baru bagi pengembangan dan penyebaran sastra daerah. Melalui platform seperti YouTube, TikTok, dan podcast, karya sastra daerah dapat dikenal oleh masyarakat luas dalam berbagai bentuk yang menarik, seperti pertunjukan daring, video naratif, dan konten edukatif interaktif. Media digital membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam proses pelestarian budaya, baik sebagai penikmat maupun sebagai kreator karya sastra. Meskipun demikian, penggunaan teknologi perlu disertai kesadaran untuk menjaga keaslian dan nilai-nilai luhur agar tidak terjadi pergeseran makna atau penurunan kualitas budaya. Selain itu, temuan dari BRIN (2024) menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai budaya melalui pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal. Integrasi sastra daerah dalam kurikulum bahasa Indonesia terbukti mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, nasionalisme, serta rasa bangga terhadap budaya bangsa. Kegiatan seperti membaca karya sastra daerah, menulis ulang cerita rakyat, dan melakukan proyek digitalisasi cerita tradisional tidak hanya melatih kemampuan literasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, empati sosial, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Pembelajaran semacam ini membantu siswa memahami bahwa sastra daerah adalah bagian penting dari identitas nasional yang harus dijaga dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara literasi bahasa Indonesia, teknologi digital, dan pendidikan berbasis budaya lokal dapat menciptakan model pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan. Hubungan yang saling mendukung di antara ketiga unsur

tersebut menjadikan sastra daerah tidak hanya sebagai warisan budaya masa lalu, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan ekspresi budaya yang hidup serta relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan dan revitalisasi sastra daerah di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Literasi tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan berbahasa, melainkan sebagai instrumen kultural yang menanamkan nilai-nilai moral, identitas nasional, serta kesadaran terhadap warisan budaya lokal. Integrasi literasi bahasa Indonesia dengan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti mampu mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam mengenal, mengapresiasi, serta mengembangkan karya sastra daerah melalui media yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis literasi tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter dan pelestarian nilai budaya bangsa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis kajian pustaka, sehingga belum mengukur dampak empiris dari implementasi literasi bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan dasar secara langsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dengan melibatkan peserta didik dan pendidik dalam praktik pembelajaran nyata, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi literasi berbasis digital terhadap pelestarian sastra daerah. Selain itu, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai budaya lokal, agar pelestarian sastra daerah dapat terus berlanjut secara kreatif, inklusif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar maupun menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adham, M. J. I., Apandi, G. R., & Muftaba, S. (2021). Pengaruh generasi muda millennial terhadap karakter interaksi sosial di masyarakat. *SeBaSa*, 4(2), 183–196.
- Dapubeang, A. R. A., Talan, Ma. R., & Adam, L. N. (2022). Sikap bahasa generasi muda etnis Sulawesi di Desa Balauring terhadap bahasa Kedang. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(2), 901–916.
- Haliq, A. (2021). Kemampuan menulis puisi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping. *Proceeding of National Seminar*, 1–10.
- Mardhatillah, M., Kesha, C. N., Marlizar, D., & Sitompul, S. J. (2024). Penguatan partisipasi generasi muda dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(2), 663–670.
- Nugroho, S. A. (2022). Peran bahasa daerah dalam pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 123–130.
- Sitompul, S. J., Kesha, C. N., & Syafrizal, S. (2024). Revitalisasi bahasa daerah melalui pendekatan baru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 6(1), 99–106.
- Suratiningsih, M., Mulkhan, A. M., & Sari, Z. (2025). Dampak negatif ilmu pengetahuan dalam kajian etika dan moral pada generasi muda: Perspektif KH. Ahmad Dahlan. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 15(1), 45–53.
- Wagiati, W., Darmayanti, N., & Adji, M. (2023). Pelatihan literasi digital di media sosial bagi generasi muda untuk membangun budaya kesantunan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 1–10.

- Wulandari, W. (2020). Model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(2), 1–9.
- Widjayanto, F. R. (2022). Karya sastra sebagai sarana literasi politik: Novel "Bungkam Suara" karya JS Khairen sebagai narasi melawan propaganda terkomputasi. *CRB Awa, FR Widjayanto*.
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2024). *Bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai upaya pemertahanan bahasa dan sastra*. BRIN.
- Hariadi, A., Jatiyasa, I., & Sari, D. (2025). Peranan penting teknologi digital dalam pelestarian karya sastra. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 10(2), 45–58.
- Ibrahim, I. (2024). Pelatihan literasi budaya dan digital bagi generasi muda dalam rangka pelestarian warisan budaya lokal di Kecamatan Taniwel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 3(2), 287–299.
- Ayu, N. A., & Bela, L. S. (2023). Perubahan pola pikir generasi muda terhadap budaya tradisional Indonesia dalam perspektif global. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra*, 3(3). <https://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/1884>.
- da Costa, R. A., Lewier, M., Hiariej, C., & Aulia Ode, S. H. (2023). Pelestarian Bahasa Tulehu berbasis sinergisitas masyarakat dan sekolah di Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arbitrer/article/view/3689>.
- Dewi, K. C. N. (2025). Revitalisasi Bahasa Bali Generasi Muda melalui Studi Kualitatif pada Era Digital di Denpasar. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 5(1). <https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/DS/article/view/4833>
- Larasati, D., & Andriani, P. A. (2022). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dalam Rangka Mewujudkan Karakter Generasi Muda Nasionalis. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2). <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/35>
- Mardi, M., Putri, D. E., Syofiani, S., & Morelent, Y. (2025). Peranan Penting Teknologi Digital dalam Pelestarian Karya Sastra pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI)*, 5(1). <https://jurnal.itscience.org/index.php/jbsi/article/view/6090>
- Sitepu, E. C., Putra, I. N. R., Saputra, Y., & Amnah, A. (2024). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Z. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(4), 117–123. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/sabda/article/view/2550>
- Triandana, A., Putra, Y. M., Fitriah, S., Ernanda, E., & Kartika, P. A. (2023). Strategi pemertahanan bahasa daerah sebagai bentuk pelestarian bahasa pada generasi muda di kalangan mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Jambi. *Estungkara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://online-journal.unja.ac.id/estungkara/article/view/24576>